

## ANALISIS PEMECAHAN MASALAH MANAJEMEN KARAKTER DIRI TARUNA/TARUNI DI AKADEMI PELAYARAN NASIONAL

Fitri Anekawati, Andreas Subangkit, Edy Widodo  
Akademi Pelayaran Nasional Surakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter manajemen diri taruna dan taruni di APN dan teknik yang dibutuhkan untuk membangun faktor-faktor dari karakter manajemen diri pada taruna dan taruni di APN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus. Subjek adalah taruna dan taruni APN Surakarta semester 1 di kelas IA dan IB tahun 2023. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian Karakter manajemen diri taruna dan taruni di APN dan teknik yang dibutuhkan untuk membangun faktor-faktor dari karakter manajemen diri pada taruna dan taruni di APN adalah motivasi, metode belajar, penggunaan waktu, lingkungan fisik dan sosial

Kata Kunci: manajemen diri akademik, karakter, taruna

### PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat memiliki banyak pilihan pendidikan, seperti program pendidikan Diploma 3 (D3). Sasaran dari pendidikan ini adalah praktek, pembentukan karakter dan siap mendapat pekerjaan. Oleh karenanya, program vokasi dari pemerintah Kemdikbud menekankan pada pembentukan kompetensi, inovatif, kreatif pada mahasiswa dalam mengaplikasikan di ruang kerja nyata. Hal ini diwujudkan dengan mengembangkan Kampus Merdeka Vokasi (KMV) dan PPerguruan Tinggi Vokasi (PTV).

Sebenarnya, pendidikan harus berkembang, agar generasi penerus bangsa tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan negara lain. Kompetisi ini akan menciptakan kualitas pada diri siswa untuk mampu memanfaatkan banyak peluang dan mencoba hal baru. Selain akademik, mahasiswa mampu bersaing dengan keterampilan yang diciptakan sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat (1) yakni setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan mampu mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak pergi dari ketentuan dan batas waktu yang ditentukan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa SKS merupakan aspek dari

pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan karakter siap kerja secara profesional.

Akademi Pelayaran Nasional Surakarta (APN) memiliki program kuliah tiga tahun dan fokus pada konsep pembentukan karakter. Mulai dari pengembangan karakter pribadi hingga karakter disiplin (*discipline*), tanggung jawab (*responsible*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Dari analisa ini peneliti akan mengklasifikasikan karakter manajemen diri untuk kasus pemecahan masalah. Peneliti menggunakan pendekatan psikologis untuk menganalisis pada semester pertama di tiga kelas.

Menurut Demboo (2004) bahwa manajemen diri akademis adalah istilah kunci dalam memahami pelajar yang sukses. Individu mampu mengelola diri sendiri dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen diri akademik merupakan regulasi diri dalam dunia pendidikan dengan tujuan mencegah faktor-faktor yang dapat menghambat belajar dan membuat mahasiswa fokus.

Pentingnya manajemen diri akademik juga dikemukakan oleh Woolfolk (dalam Harlina, 2015), yaitu pengelolaan perilaku diri sendiri dan pengambilan tanggung jawab atas tindakan sendiri, serta penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran perilaku untuk mengubah perilaku.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa manajemen diri akademik adalah keterampilan mengendalikan diri untuk mengendalikan banyak faktor yang menghambat pembelajaran dari sumber internal dan eksternal. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana karakter manajemen diri yang perlu dibangun pada taruna dan taruni di APN? Apa saja teknik yang dibutuhkan untuk membangun faktor-faktor dari karakter manajemen diri pada taruna dan taruni di APN?

Tujuan penelitian adalah mengetahui karakter manajemen diri taruna dan taruni di APN dan teknik yang dibutuhkan untuk membangun faktor-faktor dari karakter manajemen diri pada taruna dan taruni di APN.

## KAJIAN TEORI

Menurut Demboo (2004) manajemen diri akademik adalah istilah kunci dalam memahami pelajar yang sukses. Individu mampu mengelola diri sendiri dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Aspek dari manajemen diri akademik adalah motivasi (*motivation*), metode belajar (*methods of learning*), penggunaan waktu (*use of time*), lingkungan fisik dan sosial (*physical and environment*), dan kinerja (*performance*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus. Penelitian dilaksanakan terhadap taruna dan taruni APN Surakarta semester 1 di kelas IA dan IB tahun 2023. Sumber data berasal dari aktivitas siswa mulai dari SKS hingga selesai aktivitas studinya. Pengumpulan data berasal dari kelas pemecahan masalah ketika peneliti mengambil satu masalah, pengambilan sampel, observasi, dan wawancara. Dari metode ini, peneliti dapat menemukan solusi dari data pada kasus ini. Selanjutnya, peneliti membandingkan dan mendapatkan informasi setelah menganalisis data. Terakhir, peneliti dapat menemukan solusi melalui teori, observasi dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN

Temuan dan pembahasan kasus ini dari peneliti berasal dari analisis awal tentang APN

pada tahun 2023. Peneliti ini akan menjelaskan tentang keadaan umum lembaga ini. Situasi ini bersifat kompleks seperti kurikulum semi militer dan menggunakan identitas seragam formal APN Surakarta. Peneliti akan mendalami analisa selama enam (6) bulan. Dalam hal ini peneliti tertarik pada aspek karakter manajemen diri untuk bertanggung jawab dengan membandingkan dua kelas tentang satu masalah.

Klasifikasi peneliti tentang manajemen diri akademik dari Demboo (2004) adalah:

### Motivasi

Dalam hal ini peneliti membuat satu masalah dan mendapat tanggapan dari kelas IA dan kelas IB. Dari aspek ini, antara kelas IA dan IB mempunyai motivasi yang bagus semuanya. Peserta ini mempunyai faktor motivasi pribadi.

Tabel 1. Presentasi Faktor Partisipasi Kelas IA dan IB

No.	Faktor	Persentase
1	Keluarga Pendukung	20%
2	Ekonomis	30%
3	Program Pendidikan Gratis	50%
Total		100%

Dari data di atas, aspek motivasi berasal dari faktor internal. Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi dipandang sebagai proses internal dalam diri siswa yang memberi energi dan menentukan perilaku siswa. Proses internal ini mencakup tujuan, keyakinan, persepsi, dan harapan. Artinya, harapan mereka setelah belajar dan segala pengembangan keterampilan sebelum belajar seperti apel pagi.

Tabel 2 Aktivitas motivasi siswa

No.	Kegiatan Motivasi Mahasiswa	Persentase
1	Upacara Pagi	40%
2	Temuan Fisik	30%
3	Disiplin hukuman	30%
Total		100%

Motivasi datang dari tindakan lain dalam aktivitas sistem akademik di APN. Dari data tersebut 40% berasal dari upacara pagi, temuan fisik 30% dan hukuman disiplin 30%.

Untuk seluruh kegiatan menjadikan motivasi eksternal berasal dari situasi dan situasi pembelajaran di APN Surakarta. Strategis ini, dalam hal ini dalam kurikulum pendidikan, mereka selalu bertanggung jawab karena takut mendapat hukuman disiplin. Karena menjadi suatu kewajiban dan ketakutan, siswa menjadi bertanggung jawab terhadap dirinya dan kelasnya. Berdasarkan data tersebut, alasannya diurutkan agar tidak terjadi kesalahan. Mereka berpikir bahwa bersama adalah pilihan terbaik.

### **Metode Pembelajaran**

Aspek kedua adalah metode pembelajaran yaitu teknik pembelajaran. Metode pembelajaran di APN dilakukan secara *offline*. Dosen langsung mengajarkan teori-teori yang digunakan kepada mahasiswanya.

Strategi belajar adalah metode yang digunakan siswa untuk memperoleh informasi (Demoo, 2004). Taruna dan taruni memiliki perbedaan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Ketika mereka mendapatkan tingkat skor yang tinggi, mereka akan berbagi dan mempelajari siswa lain. Selain itu mereka juga setia dan suportif membantu agenda kampus. Dalam tindakan ini dapat dibangun dan dikendalikan karena kurikulum pembentukan karakter harus ditempuh.

Agenda lainnya seperti seminar nasional, *marching band*, tari tradisional, kompetisi PBB untuk membangun kebersamaan, penyelesaian masalah dan kedewasaan antara kegiatan taruna dan taruni. Segala agenda dalam *outing class* menjadikan setiap mahasiswa penuh perasaan dan toleransi. Jadi, situasi APN itulah yang membuatnya berbeda. Kurikulum ini pun mendapat nilai untuk disiplin itu.

Pemahaman tentang strategi pembelajaran mempunyai sifat individual, sebagaimana dikemukakan oleh Eliasa (2011), bahwa untuk memperoleh strategi tersebut, siswa harus mampu memahami dan menemukan serangkaian tujuan dan konsep yang paling efektif bagi mereka.

### **Penggunaan waktu**

Menurut Demboo (2004) pendekatan manajemen diri adalah seseorang benar-benar memperhatikan waktu. Individu tidak akan menyalahkannya sesekali dalam menyusun skala prioritas, dan akan melakukannya, serta menyerahkan tugas sesuai waktunya.

Individu yang bisa mengatur waktu dan meminimalisir waktu yang terbuang percuma, karena menyadari waktu merupakan faktor terpenting agar tugas/ pekerjaan dapat diselesaikan secara teratur dan tepat waktu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Jawwad (2007) bahwa individu yang memperhatikan waktunya, maka tidak akan menyalahkannya satu kali pun dalam mengatur skala prioritas, dan akan memberikan setiap waktu sesuai kebutuhannya. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan waktu merupakan faktor penting agar tugas atau kerja dapat terselesaikan secara teratur dan tepat waktu.

Dari kalimat di atas, peneliti menemukan aspek ketepatan waktu, ditunjukkan karena pengaturan waktu yang disiplin dalam kegiatan di APN, yaitu upacara pagi pukul 07.00 WIB dilanjutkan kegiatan belajar dari awal sampai akhir. Setiap kegiatan akan dilaporkan dari Danton ke dosen. Taruna-taruni di APN terbiasa dalam mengikuti kegiatan yang terjadwal, tepat waktu, dan disiplin.

### **Lingkungan fisik dan sosial**

Manajemen diri terhadap lingkungan sosial berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menentukan dimana kegiatan diselenggarakan. Mahasiswa perlu bekerja mandiri atau bekerja sama dengan orang lain, atau ketika tiba saatnya mencari bantuan dari instruktur, tutor, rekan mahasiswa. Adapun strategi manajemen diri akademik ditinjau dari lingkungan fisik dan sosial yang dilakukan mahasiswa APN Surakarta, antara lain membaca buku referensi, buku teks tambahan, atau internet.

APN senantiasa melakukan modifikasi fasilitas taruna dan taruni di setiap semesternya, karena menunjang perkembangan belajar taruna-taruni.

1. Memilih lokasi belajar agar tidak mengganggu konsentrasinya adalah dengan tidak memilih tempat yang ramai. Gedung II APN Surakarta berada Jl. Kranggan Wirogunan Kartasura, termasuk pedesaan dengan persawahan. Lokasi ini masih memiliki ketenangan dan bisa membuat mahasiswa fokus belajar.
2. Apabila terdapat kesulitan dalam belajar, mahasiswa bertanya kepada teman dan guru. Jika teman-teman belum

mengetahuinya maka mahasiswa bisa mencari di internet mengenai topik tersebut. Kedekatan emosional merupakan strategi pembelajaran yang digunakan dalam lingkungan ini. Banyak mahasiswa yang berasal dari Indonesia Timur sehingga jauh dari keluarga dan terbatasnya jarak untuk pulang ke rumah tidak dapat dilakukan secara rutin. Tentunya para dosen APN Surakarta mempunyai teknik yang baik dan menjaganya dengan memperhatikan dengan baik, tertib dan mengajak dalam porsi tertentu untuk berbagi baik secara pribadi maupun kelompok.

3. Cara menentukan kapan mahasiswa bekerja sendiri dan kolaborasi dengan orang lain adalah dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan. Artinya ketika mahasiswa mengetahui bahwa konsentrasinya akan terpecah jika belajar bersama-sama, maka mahasiswa akan memilih belajar sendiri. Sebaliknya, ketika ada tugas kelompok barulah mahasiswa akan belajar dengan timnya.
4. Cara mahasiswa memodifikasi lingkungan di dalam kelas agar tidak mempengaruhi belajarnya adalah dengan duduk bersama teman-teman yang mempunyai tujuan yang sama dan rajin belajar. Kolaborasi antara teori dan praktik sangatlah penting, dan di APN Surakarta pembelajaran offline dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran teori dan hal ini proporsinya 90%. Walaupun konsepnya tradisional namun teknik ini fokus pada pembelajaran.
5. Cara lain untuk memodifikasi lingkungan di kelas bagi siswa yang karakternya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar adalah dengan memposisikan diri. Mahasiswa bisa belajar di mana saja dan bersama siapa saja, dalam situasi dan kondisi apa pun, serta menentukan sendiri kapan sebaiknya belajar sendiri dan bersama teman-temannya.
6. Posisikan tempat dudukmu di sebelah orang rajin yang mempunyai pangkat di atasnya, sehingga memacu mahasiswa untuk berkompetisi ketika belajar. Di lingkungan APN Surakarta seluruh mahasiswa mempunyai sikap cepat beradaptasi satu sama lain. Mereka menggunakan strategi-strategi yang

disampaikan di atas, seperti: kesatuan tim, kesatuan dalam membuat agenda kampus, dan memberikan solusi ketika ada masalah. Beberapa kegiatan tersebut antara lain: menggunakan media online untuk aplikasi pembelajaran, mengunjungi tempat-tempat sosial dan mengikuti pelatihan sesuai bakatnya.

7. Mahasiswa yang terkena duduk di belakang akan membuatnya mengantuk, maka posisikan tempat duduknya di tengah atau di depan. Dalam menentukan dan mengatur posisi duduk di dalam kelas, mahasiswa menentukan posisi dosen di depan dan siswa di belakang dengan formasi sejajar. Selain itu, mereka juga selalu duduk dalam posisi tegak dan memiliki disiplin yang kuat. Dalam menentukan dan mengatur posisi tempat duduk di dalam kelas, maka siswa menentukan posisi dosen di depan dan siswa di belakang dengan formasi sejajar. Selain itu, mereka selalu duduk tegak dan memiliki disiplin yang kuat. Mereka selalu mengisi kursi di barisan depan dan seterusnya. Jadi, dengan posisi ini siswa akan bertanggung jawab pada setiap lini dan berkonsentrasi pada individu dan kelompok dalam satu kelas.

Di Indonesia (SKS) Standar Pedoman Penerapan Sistem Kredit Semester diterbitkan oleh pemerintah. Namun, apa yang peneliti temukan pada suatu bidang yang terkadang secara teknis implementasinya masih memiliki kendala. Hal itu seperti belajar dengan menggunakan aktivitas siswa. SKS menjadikan setiap siswa bertanggung jawab atas materi, teori, praktek dan materi fisik untuk membangun karakternya. Itu semua ada pada kurikulum, tindakan yang konsisten dan mendukung perkuliahan dan regulasi di APN Surakarta. karena setiap peraturan mempunyai dampak positif menjadikan taruna / taruni siap menjadi pencari kerja profesional nasional maupun internasional di bidang kapal pesiar.

## **PENUTUP**

Karakter manajemen diri taruna dan taruni di APN dan teknik yang dibutuhkan untuk membangun faktor-faktor dari karakter manajemen diri pada taruna dan taruni di APN adalah motivasi, metode belajar, penggunaan waktu, lingkungan fisik dan sosial. Oleh

karena itu penting untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk *self talk* (berbicara pada diri sendiri) untuk meningkatkan pemahaman dalam manajemen diri akademik, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, berbasis penggunaan waktu skala prioritas, tenggat waktu, dan kompleksitas tugas.

Untuk agenda penelitian mendatang pentingnya dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan lain. Melibatkan aspek, cara manajemen, aktivitas kemahasiswaan, dan pembentukan karakter membuat perbedaan dibandingkan semua universitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basleman, Anisah dan Mappa, Syamsu. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Dembo, Myron H. (2004). *Motivasi dan pembelajaran strategi keberhasilan perguruan tinggi: a pendekatan manajemen diri*. London: Rekan Lawrence Erlbaum.
- Eliasa, Eva Imania. (2011). *Strategi Belajar*. Makalah disajikan dalam Seminar PPLKKN Mahasiswa di SMAK Al Islam Sleman. Tidak dipublikasikan. Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/eva-imania-eliasaspd-mpd/microsoft-word-strategi-belajar.pdf>
- Harlina, Fitri Wahyuni. (2015). *Profil Manajemen Diri Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Sriwijaya*. Prosiding & Lokakarya Seminar Internasional Konseling MALINDO Ke-4
- Jawwad, M. Ahmad Abdul. (2007). *Manajemen diri sendiri*. Bandung : Syaamil Cipta Medi .
- Peminat Program SKS Bertambah. Jawa Pos. diakses melalui <https://www.pressreader.com/>. diakses tanggal 2 Maret 2019.
- Suryabrata, Surmadi. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Samha Asih Hanifiyah. (2017). *Kecenderungan Manajemen Diri Akademik Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga*. Skripsi Tidak Diterbitkan . Universitas Pendidikan Indonesia. diakses melalui [http://repository.upi.edu/33403/1/S\\_PP\\_B\\_1306711\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/33403/1/S_PP_B_1306711_Title.pdf)
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Metode Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya .
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Pasal 12 ayat (1).